

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan hayatinya. Beberapa jenis satwa dan fauna hanya dapat dijumpai di Indonesia, salah satunya adalah satwa jenis primata. Di dunia terdapat 518 jenis primata yang tersebar di berbagai negara. 64 jenisnya berada di Indonesia. Namun sangat disayangkan karena sebanyak 23 jenis diantaranya termasuk dalam kategori genting (*endangered*) dan 11 jenis diantaranya termasuk dalam kategori spesies kritis (*critically endangered*) (IUCN, 2008).

Owa jawa (*Hylobates moloch*) adalah primata *endemic* yang hanya terdapat di Indonesia. Primata ini tersebar sebagian besar di Jawa Barat dan sebagian kecil di Jawa Tengah bagian barat. Habitat asli hewan ini berada di hutan dataran rendah pada ketinggian 1.300 mdpl hingga pegunungan dengan ketinggian 1.600 mdpl. Habitat utama primata ini merupakan hutan tropis dataran rendah yang memiliki keanekaragaman jenis pohon (Iskandar, 1798). Owa jawa memiliki ciri khas fisik berupa tubuh berwarna abu-abu dengan bageian kepala berwarna lebih gelap, tidak memiliki ekor serta memiliki ukuran tangan yang relatif panjang dibandingkan tubuhnya. Owa jawa memiliki sifat monogami, yaitu memiliki satu pasangan saja seumur hidupnya. Primata ini hidup secara diurnal dan arboreal. Mereka melakukan segala aktivitasnya pada lapisan kanopi atas dan jarang turun ke tanah (Iskandar, 1798). Primata ini ikut mengambil bagian dalam pelestarian hutan secara alami karena berperan sebagai penyebar biji-bijian dan feses mereka dapat membantu menyuburkan tanaman (Ilham & Perwitasari-Farajallah, 2019a).

Aktivitas manusia yang melakukan pembukaan lahan untuk dijadikan tempat tinggal, area pertanian, pabrik atau untuk mengambil sumber daya pada hutan tersebut membuat habitat asli owa jawa menjadi rusak dan semakin berkurang. Kerusakan habitat ini membuat populasi owa jawa s menurun serta perubahan tingkah laku pada beberapa spesies (Dewi et al., 2007) Maraknya perburuan liar dan perdagangan owa jawa untuk dijadikan peliharaan juga menjadi salah penyebab utama berkurangnya jumlah spesies ini. Owa jawa yang menjadi korban perburuan dan perdagangan akan terganggu pola hidup dan psikologisnya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 lokasi meliputi Jawa Barat dan Jawa Tengah diperkirakan bahwa populasi owa jawa berkisar 8.000 ekor. Jumlah ini terus menurun setiap tahunnya, lalu pada tahun 1992-1994 dilakukan survei selanjutnya. Ditemukan pada sebanyak 16 lokasi sudah tidak ditemukan adanya populasi owa jawa. Populasi owa jawa dinyatakan kritis pada 9 tempat karena berada pada hutan dengan luasan habitat berkisar 0,5-5 km². Habitat tersebut tergolong sangat kecil dan kondisinya pun sudah terfragmentasi (Iskandar, 1798). Hal ini tentunya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sehingga dilakukan berbagai upaya untuk menyelamatkan Primata ini. Owa jawa merupakan primata endemik yang berada dalam perlindungan peraturan Undang-undang No. 5/1990, Keputusan Menteri Kehutanan No. 301/Kpts-II/1991 dan No. 882 /Kpts-II/1992. Pada bulan Mei diadakan pertemuan lokakarya Population and Habitat Viability (PHVA). Hasil dari pertemuan tersebut yaitu upaya konservasi owa jawa untuk menyelamatkan satwa tersebut. Salah satu hasil lainnya dari pertemuan tersebut adalah merekomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ancaman kelangsungan hidup owa jawa (Supriatna et al., 1994). Namun sayangnya pada tahun 1996, satwa ini masuk kategori kritis (*critically endangered*) dalam daftar IUCN akibat perburuan dan kerusakan habitat owa jawa yang semakin marak.

Pada tahun 2008, owa jawa berhasil diperbaharui statusnya kembali ke dalam kategori genting (*endangered*) pada daftar IUCN. Saat ini populasi owa jawa yang berada di Kawasan konservasi *in situ* dan *ex situ* berkisar 4.119 – 4.619 ekor (Nijman, 2006). Meskipun jumlah owa jawa yang ada sudah meningkat dari sebelumnya, usaha untuk menyelamatkan owa jawa tidak hanya berhenti sampai disini saja. Perlu konsistensi dan kesadaran dari masyarakat terkait keberadaan owa dan habitatnya agar owa jawa dapat lepas dari ancaman kepunahan.

Dengan menambah jumlah pusat konservasi owa jawa menjadi salah satu upaya yang tepat untuk menyelamatkan satwa tersebut. Pada pusat konservasi ini, owa jawa akan mendapatkan rehabilitasi, perawatan, perhatian serta dikembangkan. Pada proses rehabilitasi, owa jawa akan diberikan perawatan serta dilatih untuk mengembalikan sifat alami mereka agar nantinya dapat bertahan hidup ketika dikembalikan ke habitatnya. Selain itu pusat konservasi ini juga menjadi wadah bagi para peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan owa jawa. Hasil dari penelitian yang dilakukan nantinya dapat membantu kegiatan konservasi serta menjadi bahan edukasi maupun literasi bagi kegiatan penelitian lainnya. Dengan adanya pusat konservasi ini, diharapkan dapat juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta kepedulian mereka terhadap keberadaan primata owa jawa.

Penerapan pendekatan arsitektur ekologis pada bangunan memiliki tujuan agar bangunan menjadi selaras dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu pendekatan ini bertujuan untuk ikut melestarikan lingkungan sekitar bangunan sebagai habitat asli dari owa jawa.

1.2 Pernyataan Masalah Desain

Adapun masalah desain yang ada adalah:

1. Bagaimana cara memadukan fungsi konservasi, penelitian dan edukasi pada bangunan agar dapat secara optimal mewadahi aktivitas Owa Jawa dan manusia?
2. Bagaimana merencanakan bentuk bangunan yang dapat merespon kondisi tapak yang berupa hutan lindung dengan kontur yang tergolong curam?
3. Bagaimana merencanakan ruang luar bangunan agar dapat menunjang fungsi dan melestarikan lingkungan sekitar?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari pembuatan bangunan konservasi adalah:

- a. Sebagai sarana untuk menyelamatkan owa jawa dengan penyediaan fasilitas konservasi dan rehabilitasi agar populasi owa jawa dapat meningkat
- b. Sebagai sarana untuk melakukan penelitian tentang owa jawa
- c. Sebagai sarana untuk wisata edukasi kepada masyarakat tentang owa jawa agar kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian owa jawa dan lingkungan semakin meningkat

1.3.2 Manfaat

Sebagai wadah untuk menyelamatkan owa jawa dengan upaya konservasi pada owa jawa yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan edukasi bagi masyarakat agar semakin sadar dan ikut menjaga kelestarian owa jawa.

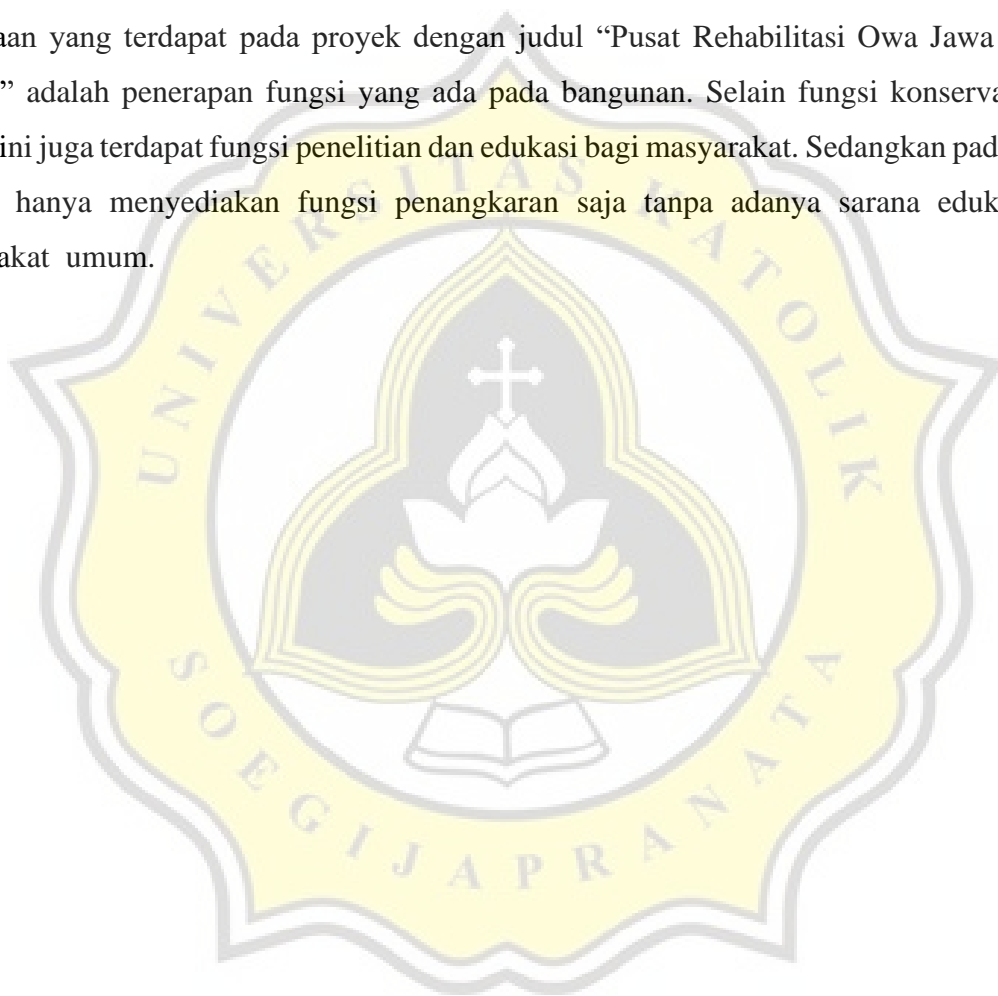
1.4 Orisinalitas

Adapun judul-judul proyek terdahulu sebagai tolak ukur dalam menguji keaslian dari proyek Pusat Rehabilitasi Owa Jawa di Jawa Tengah.

No.	Judul Proyek	Topik atau Pendekatan	Nama penulis dan Institusinya
-----	--------------	-----------------------	-------------------------------

1	Pusat Penangkaran Hewan Langka Owa Jawa dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Bogor	Arsitektur Ekologi	Erick Handiana, Lily Mauliani, Anggana Fitri Satwikasari
2	Pusat Konservasi Owa Jawa di Jawa Tengah	Arsitektur Ekologis	Dimitri Ryumiliano Paulus, Universitas Katolik Soegijapranata

Perbedaan yang terdapat pada proyek dengan judul “Pusat Rehabilitasi Owa Jawa di Jawa Tengah” adalah penerapan fungsi yang ada pada bangunan. Selain fungsi konservasi, pada proyek ini juga terdapat fungsi penelitian dan edukasi bagi masyarakat. Sedangkan pada proyek lainnya hanya menyediakan fungsi penangkaran saja tanpa adanya sarana edukasi bagi masyarakat umum.



BAB 2

GAMBARAN UMUM